

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA ANAK ASUH DI YAYASAN TARBIYATUL YATIM SIMONGAN SEMARANG

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian muslim pada anak asuh di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang. Adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan kepribadian muslim anak yang tercermin dalam perilaku mereka setiap hari. Hal ini memang bisa dikatakan bahwa semua itu merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan agama Islam bagi anak asuh dalam kaitan meningkatkan kepribadian muslim bagi anak asuh, karena awal masuk panti kebanyakan anak asuh memiliki kepribadian yang kurang baik.

Yayasan Tarbiyatul Yatim Semarang merupakan panti asuhan yang mengasuh anak yatim, piatu, dan duafa. Panti asuhan ini telah aktif dalam memberikan bimbingan agama Islam untuk anak asuh. Dari hasil wawancara dengan Kyai Munfaat bahwa kebanyakan anak asuh ketika awal memasuki panti memiliki perasaan gelisah, depresi, merasa kesepian, minder, putus asa,

dan perasan lainnya dengan kadar yang berbeda-beda. Perasaan tersebut berdampak pada kepribadiannya seperti perilaku anak asuh yang dalam bercakap-cakap yang masih kasar, tingkah lakunya yang masih kurang sopan, sulit diatur, pemalas, pendiam, dan juga ibadahnya kurang baik.

Menurut ahli psikologi, bahwa yang mengendalikan perilaku dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Dan kepribadian tersebut terbentuk dan tumbuh dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak kecil. Untuk itulah perlu adanya bimbingan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak lahir. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membentuk kepribadian manusia yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran agama (Daradjat, 1983: 121).

Bimbingan agama Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits. Bimbingan agama Islam sebagai wahana untuk mengarahkan anak asuh untuk hidup sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh syari'at Islam berdasarkan atas Al-Quran dan Al Sunnah. Seperti yang telah ditegaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

QS Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

QS An-Nahl: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Bimbingan agama Islam dalam rangka meningkatkan kepribadian muslim pada anak asuh di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang dilakukan dengan metode dan materi bimbingan agama Islam sebagai berikut:

a. Metode Bimbingan Agama Islam

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang dilakukan melalui dua metode, yaitu metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung.

1. Metode komunikasi langsung

Metode komunikasi langsung ini meliputi dua metode, yaitu metode bimbingan inividu dan metode bimbingan kelompok.

a). Metode bimbingan individu

Metode individu ini dilakukan melalui percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung dengan anak asuh. Metode ini dilakukan kepada semua anak asuh. Pembimbing memberikan bimbingan Islam dengan memberikan nasihat kepada anak asuh yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak wajar.

Metode ini memiliki tingkat efektivitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini anak asuh diajak berkomunikasi langsung seperti yang dilakukan pembimbing dengan memberi nasihat kepada anak asuh yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak wajar, nasihat-nasihat yang diberikan tentunya tidak lepas dari bimbingan agama karena dalam agama Islam terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hukum-hukum dan pelaksanaan rukun Islam yang akan menjadi pedoman dalam melakukan segala perbuatan dan dengan sendirinya akan meningkatkan kepribadian muslim anak.

Sebagaimana wawancara dengan Kyai Munfaat (4 November 2013), yang paling utama ketika pemberian nasihat biasanya pembimbing agama Islam memberikan bimbingan kepada anak asuh agar selalu ingat dan meyakini akan adanya Allah dan Rasulullah, dan segala sesuatu yang telah menimpa manusia adalah kehendak Allah yang telah direncanakan semula, serta memberi arahan kepada anak asuh bahwasannya apa yang terjadi meskipun itu baik atau buruk pasti ada hikmah dibalik semua itu.

b). Metode bimbingan kelompok

1). Ceramah

Metode kelompok dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode ini dilakukan setiap hari Senin dan Rabu sore setelah shalat magrib berjama'ah. Dalam metode ceramah ini disampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan anak asuh. Dalam pelaksanaannya pembimbing ikut serta dalam menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan kepada anak asuh. Metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yang berkaitan dengan aqidah, syari'ah, akhlak dan kehidupan sosial lebih mengenai terhadap semua anak asuh, dengan membuka tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh anak asuh.

2) Diskusi

metode diskusi diskusi pada setiap hari Jumat sore setelah shalat isya' berjama'ah. Metode diskusi ini merupakan penunjang bagi metode ceramah. Dengan kegiatan diskusi anak asuh dilatih untuk berfikir secara logis karena dalam diskusi ada proses argumentasi, argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam

memecahkan suatu masalah, dan peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau anak asuh lain.

2. Metode tidak langsung

Dari metode tidak langsung pembimbing memberikan tauladan yang baik kepada anak, karena anak lebih suka mengimitasi dan mengidentifikasi perilaku orang lain. Jadi, jika pembimbing memberi tauladan yang baik kepada anak asuh dengan sendirinya anak asuh akan meniru. Dengan demikian, metode ini seorang pembimbing menjadi figur yang akan diteladani perilakunya oleh anak asuh dan hal ini akan memudahkan dalam penyampaian materi-materi agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak asuh. Oleh karena itu, menurut Faqih (2001: 47) seorang pembimbing yang baik itu adalah pembimbing yang memiliki sifat kepribadian yang baik (akhlak mulia). Akhlak mulia ini ditandai dengan adanya sifat, diantaranya yaitu:

- a. *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
- b. *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu: dapat menjaga rahasia.
- c. *Tabligh* (menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan), yaitu: menyampaikan ilmunya, jika diminta nasihat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.

- d. *Fathanah* (cerdas, pengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai, sifat *inofatif*, kreatif, cepat tanggap, dan lain-lain.
- e. *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karenanya mencari ridlo Allah Swt.
- f. Sabar, yaitu: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah.
- g. *Tawadlu'* (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
- h. Adil, yaitu: mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.
- i. Mampu mengendalikan diri, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan dirinya sendiri.

Dan metode tidak langsung juga bisa dilihat dari kegiatan yang mewajibkan kepada semua anak asuh untuk melakukan shalat wajib berjamaah pada waktu shalat maghrib, isya' dan subuh (dluhur dan ashar tidak diwajibkan shalat wajib berjamaah dipanti karena anak asuh masih sekolah). Kewajiban shalat wajib berjama'ah dilakukan untuk melatih kebiasaan dan kedisiplinan anak asuh dalam melaksanakan shalat, karena shalat merupakan ibadah yang mempresentasikan seluruh kepribadian manusia, karena ia yang

membedakan hamba yang muslim dan yang kafir, sebagaimana hadits

Nabi yang berbunyi:

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَصْلًا ؕ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Artinya: “Perjanjian (amanat yang membedakan) antara kita dan mereka adalah shalat, maka barangsiapa yang meninggalkannya berarti ia telah kafir”. (H.R Ibnu Majah dan ayah Abd Allah ibnu Buraidah).

Selain melakukan shalat wajib lima waktu, pembimbing mengajarkan pula untuk mengerjakan shalat sunnah, hal ini terlihat dari pelaksanaan shalat sunnah berjama’ah yang dilakukan setiap malam minggu. Shalat sunnah memiliki makna perluasan diri yang menyempurnakan shalat wajib. Menurut Allport yang dikutip dalam bukunya Mujib (2007: 259), menyatakan bahwa kepribadian yang matang adalah kepribadian yang memiliki perluasan diri. Artinya, hidup ini tidak hanya terikat secara sempit pada sekumpulan aktivitas-aktivitas yang erat hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban-kewajiban pokok. Shalat wajib lima waktu merupakan kewajiban dan kebutuhan pokok, sementara shalat sunnah merupakan perluasan atau penyempurnaannya.

Dari metode tidak langsung ini juga Kyai Munfaat mengadakan kegiatan Manaqib bersama dengan warga-warga sekitar yang dilakukan sebulan sekali. Tujuannya yaitu untuk menjalin kebersamaan antar warga sekitar, selain itu juga dengan diadakannya

kegiatan ini juga mengajarkan kepada anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

b. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi yaitu bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aqidah (keimanan)

Dalam rangka meningkatkan kepribadian muslim, materi awal yang diberikan kepada anak asuh adalah tentang aqidah, karena faktor utama dalam menilai kepribadian menurut Al-Quran yaitu aqidah (Najati, 1985: 257). Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim. Materi aqidah (keimanan) merupakan suatu ajaran yang menekankan akan ke-Esaan Allah sebagai Tuhan bagi seluruh makhluk hidup dialam semesta. Dengan percaya dan yakin akan ke-Esaan Allah maka akan mencerminkan jiwa yang tunduk, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari baik perkataan maupun perbuatan. Keimanan perlu ditanamkan agar menjadi dasar dalam menjalankan perintah agama. Rukun-rukun iman yang harus diyakini, yaitu iman kepada Allah, pada malaikat, kepada

Rasul, kepada kitab-kitab Allah, kepada hari pembalasan (hari kiamat), dan iman kepada qadla dan qadar (ketentuan) Allah.

2. Syariah (hukum)

Materi syariah menyangkut hubungan dengan amalan lahir untuk senantiasa mentaati semua peraturan dan hukum Allah untuk mengatur kehidupan. Masalah syariah mencakup aspek ibadah dan muamalah. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hukum-hukum dan pelaksanaan rukun Islam yang akan meningkatkan kepribadian muslim anak. Adapun rukun Islam itu ada lima, yaitu: a) membaca dua kalimat syahadat, b) menunaikan shalat, c) mengerjakan puasa, d) membayar zakat, e) melaksanakan haji. Mujib (2007: 250) menjelaskan, dari rukun Islam tersebut dapat meningkatkan kepribadian muslim anak, sebagai berikut:

- a). Membaca dua kalimat syahadat yang melahirkan kepribadian *syahadatain*

Bentuk kepribadian *syahadatain* ini adalah karakter yang membebaskan diri dari menyekutukan Allah Swt. dengan mengembangkan kepribadian *syahadatain* ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu cinta dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya.

b). Menunaikan shalat yang melahirkan kepribadian *Mushali*

Bentuk kepribadian *Mushali* ini adalah karakter yang mampu berkomunikasi dengan Allah Swt. dengan mengembangkan karakter ini, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang peduli terhadap sesama, kepribadian yang lahir dan batin. Kesucian lahir diwujudkan dengan taharah dan wudlu, sedangkan kesucian batin diwujudkan dalam bentuk keikhlasan dan kekhusukan.

c). Mengerjakan puasa yang melahirkan kepribadian *shaim*

Bentuk kepribadian *shaim* ini adalah karakter yang mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu. Dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang tidak rakus, tidak serakah, dan kepribadian yang mampu mengisi diri dengan tingkah laku yang baik.

d). Membayar zakat yang melahirkan kepribadian *muzakki*

Bentuk kepribadian *shaim* ini adalah karakter yang berani mengorbankan harta benda. Dengan mengembangkan karakter ini, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang mau mencari harta benda dengan jalan yang halal dan menggunakannya secara halal pula.

e). Melaksanakan haji yang melahirkan kepribadian *hajj*

Bentuk kepribadian *hajj* ini adalah karakter yang mau mengorbankan harta benda, waktu, dan nyawa untuk memenuhi

panggilan Allah. Dengan mengembangkan karakter ini dalam kehidupan bermasyarakat, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang berwawasan luas dan kepribadian yang dermawan dan melawan kebakhilan.

Dari rukun Islam dalam peningkatan kepribadian muslim pada anak asuh di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan, rukun Islam yang terlaksana dari pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah membaca dua kalimat syahadat yang melahirkan kepribadian *syahadatain*, menunaikan shalat yang melahirkan kepribadian *mushali*, mengerjakan puasa yang melahirkan kepribadian *shaim*.

3. Materi akhlak

Akhlak merupakan materi penyempurna bagi materi aqidah dan materi syariah, pada materi ini dianjurkan tentang kejujuran, sabar, rendah hati, sopan, dan suka menolong, yang intinya cara berperilaku yang baik menurut agama Islam. Dengan mengembangkan materi ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekati diri kepada Allah Swt, sehingga dalam segala sikapnya seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah. Pendidikan akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim, berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim.

4. Kehidupan sosial

Islam tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek religiusitas saja, melainkan aspek sosial juga menjadi materi yang sangat dianjurkan. Dalam kehidupan sosial diharapkan anak asuh dapat bergaul dan berhubungan secara baik pada sesama dengan ditekankan sikap saling tolong menolong serta saling membantu dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Materi ini sangat penting bagi kehidupan sosial anak, karena secara kodrati manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan manusia baru akan menjadi manusia manakala berada dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia. Seperti difirmankan Allah dalam Al-Quran Surat Al- Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Materi tersebut disampaikan dalam bimbingan agama Islam untuk anak asuh oleh pembimbing Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan dengan harapan anak asuh mempunyai banyak pengetahuan mengenai pokok ajaran agama Islam yang menjadi pegangan bagi seluruh umat muslim di

dunia sehingga materi-materi yang telah mereka dapatkan melalui bimbingan agama Islam ini dapat diapresiasi dalam kehidupan nyata melalui perilaku dan sikap sehari-hari. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang juga dirasakan mampu memenuhi kebutuhan anak asuh akan pengetahuan agama Islam. Tapi sebagai tambahan pengetahuan pembimbing memberikan pendidikan agama seperti pendidikan nahwu sorof, Al-Quran, dan Fiqih.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bimbingan agama Islam bagi anak asuh, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para anak asuh yang mengikuti bimbingan tersebut. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, anak asuh mengaku bahwa hanya sedikit sekali menguasai materi tentang agama Islam, tetapi setelah mengikuti bimbingan, pengetahuan tentang agama Islam secara berangsur bertambah dan dengan sendirinya akan meningkatkan kepribadian muslim mereka. Seperti penuturan dari Shofirullah, Mukhlisin dan Aklis bahwa dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam ini dapat membantu untuk meningkatkan kepribadian muslim mereka. Mereka lebih bisa menerima kenyataan dan keadaan yang dialaminya. Dari pelaksanaan bimbingan agama Islam mereka menjadi lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam, yang dahulu mereka jarang shalat lima waktu sekarang mereka selalu mengerjakan shalat lima waktu, yang dahulu mereka kurang percaya diri sekarang menjadi percaya diri, yang dahulu mereka tidak berani kritis sekarang menjadi kritis dalam berpendapat, dan yang

dulunya mereka sering menyendiri sekarang lebih bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, yang pada intinya dari pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan mereka mempunyai banyak bekal pengetahuan mengenai materi agama Islam sebagai modal dalam menjalankan syari'at Islam di dalam kehidupannya di masa mendatang. Menurut mereka dari segi metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dirasa sudah cukup efektif, namun terdapat sedikit kelemahan dari segi metode yang dilakukan oleh Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang, yaitu karena kurangnya buku panduan seperti buku-buku yang memuat materi tentang bimbingan agama Islam karena dalam melaksanakan kegiatan diskusi mereka kurang bahan materi dan dengan adanya buku panduan ini juga mereka lebih mudah memahami materi-materi bimbingan agama Islam, sebab mereka dapat membacanya setiap saat, tidak terikat dengan aturan waktu tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari anak asuh amat teratur dalam beribadah, kepribadiannya juga baik, yaitu bisa dilihat dari sikap dan tingkah lakunya. Terbukti dari hasil observasi yang penulis lakukan, kedisiplinan mereka dalam melakukan shalat berjama'ah dan saat mengikuti bimbingan yang dilakukan Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan. Selain itu sifat dan tingkahlaku mereka yang sangat sopan pada orang lain.

Bimbingan yang telah dilakukan dinilai positif oleh anak asuh, penilaian ini menjadi tolak ukur atas keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam itu sendiri, yaitu semakin meningkatnya kepribadian muslim anak

asuh. Menurut Najati (1997: 257) kepribadian muslim dapat diklasifikasikan ke dalam sembilan bidang perilaku yang pokok, yaitu:

1. Sifat-sifat berkenaan dengan akidah, meliputi: beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, dan hari akhir.
2. Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah, meliputi: menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban shalat, berpuasa, zakat, haji, berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, do'a dan membaca Al-Qur'an.
3. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial, meliputi: bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak memisahkan diri dari kelompok, suka memaafkan, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran (Najati, 1997: 258).
4. Sifat-sifat yang berhubungan dengan hubungan kekeluargaan, meliputi: berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga dan membiayai keluarga (Najati, 1997: 258).
5. Sifat-sifat moral, meliputi: sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah dan mampu mengendalikan hawa nafsu (Najati, 2000: 258).
6. Sifat-sifat intelektual dan kognitif, meliputi: memikirkan alam semesta, menuntut ilmu, tidak betaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dalam berakidah (Ahyadi, 2001: 129).

7. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan profesional, meliputi: meliputi tulus dalam bekerja, bertanggung jawab, berusaha dan giat dalam upaya memperoleh rizki dari Allah.
8. Sifat-sifat fisik. Keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang serasi dalam Islam (Najati, 1997: 255). Jadi kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan karena berpengaruh pada jiwa seseorang. Pepatah mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Menurut perilaku pokok mengenai kepribadian muslim yang diklasifikasikan oleh Najati di atas, pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang sudah cukup memenuhi tujuan diadakannya bimbingan agama Islam, yaitu meningkatnya kepribadian muslim anak asuh. Hal itu bisa dilihat dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan, percaya diri, akhlakunya yang baik seperti sopan dan menghormati orang lain, menjadi kritis dalam berpendapat, dapat berbaur dan bersosialisasi dengan temannya, dan ibadahnya yang semakin membaik. Ibadahnya yang semakin membaik salah satunya yaitu disiplin melakukan shalat lima waktu. Dengan kedisiplinan dalam beribadah terutama dalam melakukan shalat itu menunjukkan kepribadian *mushali* mereka yang baik. Kepribadian *mushali* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusu', sehingga mendapat hikmah dari apa yang dikerjakan Mujib (2007: 265).

Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang selain melakukan bimbingan agama Islam juga melakukan bimbingan dalam rangka memberikan keterampilan kepada anak asuh seperti rebana, ternak sapi dan kambing, dan pertanian (berkebun). Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh para anak asuh. Latihan rebana dilakukan setiap malam Rabu sesudah shalat isya' berjamaah. Latihan ini dilakukan tidak semua anak asuh, karena tidak semua anak asuh mempunyai bakat dalam bermain rebana. Dan dari keterampilan ini anak asuh dapat menampilkannya pada acara-acara undangan dari para undangan yang melibatkan anak asuh, seperti undangan para donatur dan lain-lain. Bahkan dari penampilannya dalam rebana ini telah diabadikan dalam sebuah video. Adapun latihan ternak sapi dan kambing dilakukan setiap Minggu sore. Anak asuh dilatih untuk bagaimana beternak sapi dan kambing yang baik, dan bagaimana pemasarannya. Pelatihan pertanian (berkebun) setiap hari Minggu sore, anak asuh dilatih untuk bagaimana cara bercocok tanam yang baik, dalam hal ini tanaman yang sudah dikelola yaitu sayur-sayuran.

Bimbingan umum yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan anak asuh sebagai keterampilan mereka. Bimbingan itu merupakan penunjang bimbingan agama Islam yang telah dilakukan. Bimbingan ini dimaksudkan agar anak asuh mempunyai kemampuan dan sebenarnya ada banyak hal yang bisa dilakukan dan dimanfaatkan. Dalam bimbingan yang dilakukan, ditanamkan pula agar anak asuh menerima takdir yang diberikan oleh Allah

Swt. dan tidak putus asa atas apa yang dialaminya serta terus berusaha menjadi manusia yang berguna dan mempunyai kepribadian sebagai muslim yang baik.